



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 961 - 971

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah

Lutfi Khoiriyyah^{1✉}, Moh. Mas'ud Arifin², Dadan Mardani³

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : lutfi.khoiriyyah@gmail.com¹, masud@iai-alzaytun.ac.id², dadan@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Keterampilan bahasa Arab meliputi empat keterampilan yang jika keterampilan-keterampilan tersebut belum terpenuhi secara keseluruhan maka akan berdampak pada kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan *maharah qira'ah* dan mengetahui kemampuan belajar bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. Teknik pengambilan data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan *maharatul qira'ah* adalah menggunakan pembelajaran PAIKEM yang diimplementasikan pada metode ceramah plus, diskusi, demonstrasi, role-play dan simulasi serta metode bermain game, 2) Kemampuan belajar bahasa Arab *maharatul qira'ah* dengan tingkat pemahaman siswa masih kurang dan masih harus dikembangkan lagi, namun untuk pemahaman dasar sudah dimiliki oleh beberapa siswa dengan rata-rata siswa MTs Nurul Hikmah Haurgeulis mampu membedakan huruf hijaiyah, mengartikan mufradat dan membaca kalimat pendek dengan baik namun untuk kelancaran membaca pada kalimat panjang masih harus belajar lagi. Kesimpulannya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang guru ciptakan dapat menjadikan peserta didik lebih semangat dalam belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: Analisis, Maharatul Qira'ah, Madrasah Tsanawiyah.

Abstract

Arabic language skills include four skills which if these skills are not fulfilled as a whole will have an impact on difficulties in learning Arabic. This study aims to determine the methods and strategies used in improving *maharah qira'ah* and to determine the ability to learn Arabic in class VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. Data collection techniques in this qualitative descriptive study by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that, 1) the methods and strategies used in improving *maharatul qira'ah* are using PAIKEM learning which is implemented in the lecture plus method, discussion, demonstration, role-play and simulation as well as the method of playing games, 2) Ability to learn Arabic *maharatul qira'ah* with the level of understanding of students is still lacking and still needs to be developed further, but for basic understanding it is already owned by several students with an average MTs Nurul Hikmah Haurgeulis student being able to distinguish hijaiyah letters, interpret mufradat and read short sentences well but for fluency reading on long sentences still have to learn again. In conclusion, the active, innovative, creative, effective and fun learning that the teacher creates can make students more enthusiastic in learning Arabic.

Keywords: Analysis, Maharatul Qira'ah, Madrasah Tsanawiyah.

Copyright (c) 2023 Lutfi Khoiriyyah, Moh. Mas'ud Arifin, Dadan Mardani

✉ Corresponding author :

Email : lutfi.khoiriyyah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4853>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya dalam kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik, karena kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung terhadap pendidikan yang ada di suatu negara. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai pembelajaran suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui sebuah pembelajaran, pelatihan, atau penelitian.

Bahasa Arab merupakan bahasa ibu ajaran Islam (*lughah al-ummi*) dan menjadi sebuah bahasa pergaulan internasional. Namun, walaupun penduduk negara Indonesia mayoritas adalah orang yang beragama Islam, keinginan untuk mempelajari bahasa Arab masih kurang. Pembelajaran berarti sebuah interaksi antara peserta didik yang berproses dengan sumber belajar dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk dimiliki. Bila belajar ingin mendapatkan hasil maka perlunya sumber dan lingkungan yang baik dan tepat, mencakupi untuk menjadikan belajar memperoleh terhadap hasil yang maksimal, karena pada dasarnya belajar merupakan usaha membentuk atau meningkatkan potensi seseorang. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani. Walaupun demikian di dalam sebuah pembelajaran pasti ada saja siswa yang mengalami suatu permasalahan dalam belajar, permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal ini disebabkan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang beragam (Afandi, 2013). Dalam belajar ditunjukkan pada beragam permasalahan salah satunya pada sekolah MTs khususnya di kelas VII yaitu kesulitan membaca teks berbahasa Arab. Faktor-faktor yang menjadi siswa mengalami kesulitan membaca yaitu dari faktor internal atau dari dalam manusia itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor dari luar manusia.

Kesulitan dalam belajar bahasa Arab bisa juga disebabkan karena faktor tenaga pengajar bahasa (guru), faktor subjek pembelajar bahasa (murid), faktor materi (bahan ajar), membaca merupakan salah satu kesulitan dalam belajar yang menjadikan suatu kondisi siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang ditandai karena adanya beberapa hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya. Keterampilan bahasa Arab meliputi empat keterampilan (*maharah*) yaitu keterampilan mendengar (*maharatul istima'*), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Jika keterampilan-keterampilan tersebut belum terpenuhi secara keseluruhan dan mendapati masalah dalam salah satu keterampilan tersebut, maka akan berdampak pada kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa pasti mengharapkan agar mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru berharap agar siswa berhasil dalam belajarnya dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang sempurna. Tetapi pada kenyataannya harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar salah satunya adalah kesulitan membaca.

Siswa kelas VII sudah seharusnya menguasai keterampilan membaca dengan mudah karena membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan siswa untuk dapat mengenal huruf dan bacaan, akan tetapi fakta dilapangan masih ada siswa yang belum bisa membaca dan kesulitan dalam membaca, walaupun demikian tidak terlambat untuk melakukan perbaikan yang baik dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca maka akan tertinggal dengan siswa yang lainnya, selain itu siswa jadi merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang kesulitan dalam membaca tidak mampu mengikuti instruksi guru, ketertinggalan inilah yang nantinya dapat membuat siswa tidak mendapatkan nilai yang diharapkan. Dalam menangani hal tersebut siswa membutuhkan perhatian yang lebih dari seorang guru, orang tua atau orang dewasa yang dekat eratannya dengan siswa yang perlu

mengupayakan bantuan atau pendamping agar siswa yang mengalami kesulitan membaca segera mendapatkan penanganan yang tepat dan tidak terlambat untuk melakukan perbaikan kepada siswa.

Kemampuan dibagi menjadi dua kelompok utama yang paling relevan terhadap perilaku dalam bekerja ialah kemampuan intelektual yang mencakup suatu kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik (Gosal, 2016). Walaupun dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah pembelajaran banyak aspek yang menjadi tolok ukur ataupun pertimbangan, sebagaimana yang diuraikan Susiawati et al. (2022), bahwa unsur-unsur dalam sistem pembelajaran yang satu sama lain saling terkait di antaranya adalah tujuan pembelajaran, metode dan materi bahan ajar serta evaluasi. Kualitas suatu program pembelajaran ditentukan dengan keberadaan evaluasinya. Dalam proses evaluasi berkaitan dengan hasil pengukuran dan penilaian.

Dalam membaca terdapat suatu kegiatan atau suatu proses kognitif yang mengupayakan dalam menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan sekadar hanya melihat kumpulan-kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang memiliki makna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima (Patiung, 2016).

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi tertentu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis (Fransiska, 2015). Harasheh dalam Susiawati et al. (2022), menambahkan bahwa keterampilan membaca atau maharah qiraah merupakan keterampilan berbahasa yang dapat ditingkatkan oleh pembelajar melalui latihan terus menerus dengan membaca sumber-sumber bacaan yang mungkin berbeda-beda.

Siswa berada pada jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan (Rifa'i, 2018). Karena itu siswa menjadi objek yang paling utama dan penting dalam sebuah pembelajaran, dan hasil pembelajaran baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran di sekolah.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang berhasil peneliti himpun adalah sebagai berikut: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Masykuri pada tahun 2019, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi "Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI pesantren pembangunan Cibeunying kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Th 2017/2018". Hasil penelitian yang diperoleh yakni, kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca permulaan seperti, siswa tidak mengenal huruf konsonan, siswa tidak mengenal huruf diftong, siswa tidak bisa membaca suku kata, siswa tidak bisa membaca kata dan lainnya. Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan adalah siswa malas belajar membaca, siswa tidak sekolah taman kanak-kanak, keluarga tidak mendukung, dan sebagainya (Masykuri, 2019).

Kedua, penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Jusmawati Jusra, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi "Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Kesulitan Belajar Siswa dan Cara Mengatasinya di MI As'Adiyah No.170 Layang Makassar". Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa adalah kurang lancar membaca, sulit memahami pelajaran, kurang lancar menulis, sulit dalam berhitung, mudah lupa pada mata pelajaran tertentu, kesulitan untuk memahami suatu mata pelajaran selain mata pelajaran yang disukai. Pengaruh kesulitan belajar pada siswa meliputi faktor

internal, mulai dari siswa yang sangat minim sekali dalam merespon apa yang sudah diberikan oleh gurunya, siswa yang kurang membaca Al-Qur'an dan kurang memaknainya. Mereka sering bermain sendiri dengan teman-temannya, sering malas-malasan, serta tidak menghiraukan ketika guru menjelaskan di depan kelas. Selain itu adapula dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti bersumber dari lingkungan sekolah, antara lain: cara mengajar guru kurang tepat, fasilitas yang diberikan sekolah kurang lengkap, suasana sekolah yang tidak menyenangkan. Selain itu, adapula yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti, ekonomi keluarga, bahkan disisi lain lingkungan sosial masyarakat ikut mempengaruhi perkembangan belajar siswa (Jusra, 2014).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Niluh Sti Dian Kumala Dewi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, pada tahun 2021 skripsi yang berjudul "Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II terdapat pada kategori tinggi yaitu faktor psikologis dan faktor keluarga yang disimpulkan bahwa siswa sering malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca, kurang dukungan dari orang tua (Dewi, 2021).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lya Ratna Sari pada tahun 2018, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul "Implementasi Penggunaan Media Bergambar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Jagoan Sambi Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitiannya adalah bahwa beberapa faktor kesulitan siswa dalam membaca benar adanya karena faktor internal dan eksternal, serta faktor psikologis dan faktor fisik, dan akan berdampak terhadap perkembangan akademik siswa tersebut, serta pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Faktor lingkungan teman sebaya yang suka mengejek merupakan hal yang menjadi penyebab kesulitan membaca dan pasif dalam proses kesulitan belajar membaca dan pada akhirnya nilai tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, MI Muhammadiyah Jagoan Sambi menggunakan bantuan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II. Media pembelajaran tersebut yaitu media gambar, dengan media bergambar siswa lebih tertarik belajar dan akan mempermudah siswa untuk menangkap materi, dengan bimbingan dan peran guru siswa akan mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi dan tersampaikan dengan sesuai kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut (Sari, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan, antara lain yaitu untuk mengetahui kemampuan belajar bahasa Arab *maharatul qira'ah* siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis dan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan *maharatul qira'ah* siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis deskriptif, karena menerapkan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen dan gejala-gejala sosial. Dan penelitian ini bertujuan mengetahui faktor kesulitan dalam membaca siswa kelas VII MTs Nurul Hikmah Haurgeulis, karena sebagaimana menurut Taufik dalam Susiawati et al. (2022), bahwa fokus sebuah penelitian kualitatif yaitu pada makna di balik fenomena yang terlihat, pemahaman tertentu digali dari konteks, menggali makna objek penelitian, dapat disimpulkan secara induktif, memahami proses, dan dapat menjelaskan sebab akibat atau alasan tentang luasnya makna fenomena dalam konteksnya. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan begitu peneliti memilih secara bebas atau acak dari populasi

yang peneliti butuhkan. Sampel yang peneliti gunakan adalah para guru, wali murid dan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca di kelas VII MTs Nurul Hikmah.

Analisis pada penelitian ini menggunakan tiga prinsip yaitu reduksi data yang berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada penting, dicari tema dan polanya. Kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun penyajian data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan, dengan cara mendisplaykan data menggunakan teks narasi, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Tahap akhir dalam proses analisis data yaitu penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan atau verifikasi adalah mengutarakan kesimpulan, dari data-data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Pada penelitian kualitatif ini peneliti adalah instrumen utama yang mengumpulkan data dengan mewawancarai guru bahasa Arab dan siswa madrasah tersebut, melakukan observasi langsung, dan mengumpulkan data dokumentasi yang dibutuhkan baik dari objek penelitian maupun dari sumber-sumber tertulis lain. kemudian menganalisis data, dan menyajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuesioner

Pada kuesioner pembelajaran bahasa Arab yang dibagikan peneliti kepada seluruh populasi siswa kelas VII MTs Nurul Hikmah terdapat 5 kriteria yang dibagi menjadi 1, 2, 3, 4, dan 5. 1 artinya sangat tidak setuju, 2 artinya tidak setuju, 3 artinya ragu-ragu, 4 artinya setuju, 5 artinya sangat setuju. Untuk poin satu sampai tiga pernyataan mengenai ketertarikan materi pelajaran bahasa Arab dan maharatul qira'ah. Poin empat dan lima adalah pengenalan dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan maharatul qira'ah. Poin enam, tujuh dan Sembilan menunjukkan strategi dan metode serta media pembelajaran bahasa Arab. Poin delapan dan sepuluh memfokuskan pada pembelajaran di luar sekolah terhadap bahasa Arab dan maharatul qira'ah. Berikut tabel 1 yang berisi pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada siswa:

Tabel 1 Pertanyaan Kuesioner Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Bahasa Arab adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan.					
2	<i>Maharatul qiraah</i> adalah keterampilan bahasa yang paling saya sukai.					
3	Saya bangga belajar bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa al-Qura'n.					
4	Saya baru mengenal bahasa arab di MTs					
5	Saya masih kesulitan membaca kalimat panjang seperti cerita bahasa Arab.					
6	Cara mengajar guru yang kreatif membuat saya semakin menyukai pelajaran bahasa Arab.					
7	Metode menyanyi adalah metode yang paling saya sukai.					
8	Orang tua saya selalu membimbing saya ketika belajar di rumah, terlebih dalam membaca al-quran					
9	Media pembelajaran bahasa Arab yang monoton cenderung ke media cetak seperti buku membuat saya bosan.					
10	Saya belajar bahasa Arab di sekolah keagamaan lain seperti					

Pada kuesioner pembelajaran bahasa Arab yang dibagikan peneliti kepada seluruh populasi siswa kelas VII MTs Nurul Hikmah terdapat 5 kriteria yang dibagi menjadi 1, 2, 3, 4, dan 5. 1 artinya sangat tidak setuju, 2 artinya tidak setuju, 3 artinya ragu-ragu, 4 artinya setuju, 5 artinya sangat setuju. Untuk poin satu sampai tiga pernyataan mengenai ketertarikan materi pelajaran bahasa Arab dan *maharatul qira'ah*. Poin empat dan lima adalah pengenalan dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan *maharatul qira'ah*. Poin enam, tujuh dan sembilan menunjukkan strategi dan metode serta media pembelajaran bahasa Arab. Poin delapan dan sepuluh memfokuskan pada pembelajaran di luar sekolah terhadap bahasa Arab dan *maharatul qira'ah*.

Hasil pada pernyataan "*Bahasa Arab adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan.*" yang terdapat pada nomor satu yaitu kelas 7A lebih banyak yang memilih ragu-ragu, sedangkan kelas 7B dan 7C lebih banyak yang memilih setuju. Pada pernyataan kedua, kelas 7A lebih memilih ragu-ragu sedangkan kelas 7B dan 7C memilih setuju terhadap pernyataan "*Maharatul qira'ah adalah keterampilan bahasa yang paling saya sukai*". Pada pernyataan "*Saya bangga belajar bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an.*" Kelas 7A memberikan pernyataan setuju sedangkan kelas 7B dan 7C memberikan pernyataan sangat setuju.

Pada poin ke empat, kelas 7A dan 7B tidak setuju terhadap pernyataan "*Saya baru mengenal bahasa Arab di MTs*" sedangkan pada kelas 7C menjawab ragu-ragu. Pada pernyataan "*Saya masih kesulitan membaca kalimat panjang seperti cerita bahasa Arab*", kelas 7A dan 7B setuju dengan pernyataan itu namun kelas 7C ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Pada poin enam, kelas 7A menjawab ragu-ragu, sedangkan pada kelas 7B dan 7C menjawab sangat setuju. Pada poin tujuh dengan pernyataan "*Metode menyanyi adalah metode yang paling saya sukai*", siswa kelas 7A memberikan tanggapan setuju dan kelas 7B dan 7C memberi tanggapan sangat setuju. Adapun hasil wawancara terkait hal tersebut sebagai berikut:

"Kurang suka bahasa Arab karena tulisan beda, membosankan dan tidak menarik. belajar bahasa Arab di MT".

"Suka bahasa Arab, ngaji iqra tapi belum menemukan metode belajar bahasa Arab dan strategi yang menyenangkan dan mudah dipahami".

"Tidak suka bahasa Arab karena beda tulisan, susah untuk dihapalkan, dan kurang menyenangkan".

"Suka bahasa Arab, mengaji di mushola sampai iqra 2, suka metode belajar yang menyenangkan seperti bernyanyi dan game".

Hasil wawancara dan jawaban kuesioner yang diberikan kepada siswa menggambarkan rasa suka dan tidak suka pada pembelajaran bahasa Arab yang beragam. Karena setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda untuk belajar bahasa Arab, termasuk peran orang tua di rumah. Sebagaimana pernyataan berikut yang disampaikan kepada siswa: "*Orang tua saya selalu membimbing saya ketika belajar di rumah, terlebih dalam membaca Al-Qur'an*", pernyataan ini memberikan kelas 7A tanggapan ragu-ragu dan kelas 7B & 7C memberi tanggapan sangat setuju. Pada pernyataan "*Media pembelajaran bahasa Arab yang monoton cenderung ke media cetak seperti buku membuat saya bosan.*", pada kelas 7A memberikan jawaban ragu-ragu sedangkan kelas 7B dan 7C memberikan tanggapan tidak setuju. Pernyataan terakhir yaitu "*Saya belajar bahasa Arab di sekolah keagamaan lainnya seperti TPQ dan MDTA.*" atas pernyataan ini, kelas 7A sangat setuju dan kelas 7B & 7C setuju terhadap pernyataan ini.

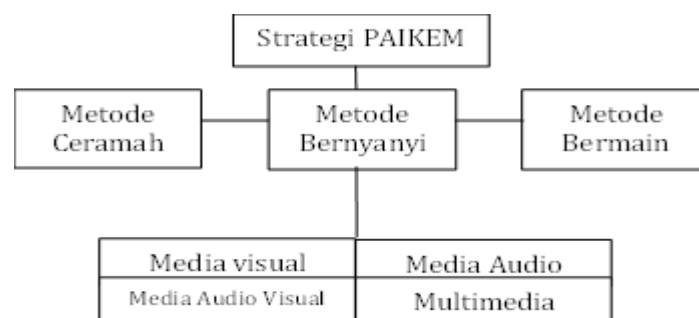
Analisis Strategi dan Metode

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari pendekatan atau strategi yang dilakukan oleh seklolah, maka dari hal ini strategi dan metode yang digunakan dalam meningkat *maharah al-qira'ah* di MTs Nurul Hikmah Haurgeulis menggunakan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,

Efektif dan Menyenangkan). PAIKEM merupakan pembelajaran yang populer pada saat ini, hal ini bias diartikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Strategi PAIKEM yang merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student centered learning*) yang berarti guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar, maka di madrasah tersebut diimplemetasikan dnegan berbagai metode pembelajaran yang mencptakan suasana pembelajaran yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran yakni pengetahuan yang diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru saja. Strategi PAIKEM mengupayakan pembelajaran yang aktif yakni pembelajaran yang mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif berbentuk pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar yakni kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar (Magdalena et al., 2021). Pembelajaran kreatif mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran yang efektif dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan Uno dan Mohamad (2012) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi pembelajaran atau pendekatan yang tepat yang digunakan oleh guru berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi. Pembelajaran menyenangkan dapat memberikan pelayanan kepada siswa dengan baik, anak merasa dekat dengan guru, serta desain kelas yang tidak membosankan (*enjoy learning*).

Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, yaitu metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, metode role-play dan metode simulasi (Matulessy et al., 2021). Dengan begitu, Guru MTs Nurul hikmah Haurgeulis memberikan *nadzhom* khusus untuk dinyanyikan bersama dalam materi tertentu agar anak tertarik dalam belajar bahasa Arab. Bermain *game* juga salah satu metode yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan rasa menyenangkan terhadap pemahaman bahasa Arab, sehingga siswa mengeluarkan kreativitas dalam keaktifan di lingkungan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan Rihlasyita dan Rahmawati (2022) bahwa permainan dapat menghubungkan pengalaman yang menyenangkan dan merupakan kegiatan yang asyik jika disandingkan dengan proses pembelajaran. Media di MTs Nurul Hikmah Haurgeulis sudah cukup memberikan ruang untuk siswa memahami bahasa Arab khususnya kemampuan membaca atau maharotul qira'ah, buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah media utama yang dimiliki MTs dalam memberikan pemahaman pada siswa. Selain itu siswa juga menggunakan media kamus bahasa Arab, handphone, sound system untuk maharotul istima' dan karton serta ATK lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Proyektor, layer screen dan lainnya adalah media yang sedang dipersiapkan untuk mendukung sebuah keberhasilan proses pembelajaran.



Gambar 1 Strategi, Metode dan Media di MTs Nurul Hikmah Haurgeulis

Analisis Maharatul Qira'ah

Menurut Haniefa (2022) perlu adanya indikator pencapaian seperti halnya level bacaan pada *maharah qira'ah*. Maka peneliti memberikan instrumen penilaian untuk level bacaan pada tes *maharatul qira'ah*. Kemudian peneliti menyiapkan 4 soal untuk diberikan kepada siswa, masing-masing soal ada kriterianya sendiri. Soal pertama adalah membedakan huruf hijaiyah, yang kedua adalah soal membaca *mufradat* dan maknanya, yang ketiga adalah kalimat dari cerita bahasa Arab dan yang terakhir adalah mampu menterjemahkan kalimat bahasa Arab. Sedangkan menurut Cattford dalam Perdana (2017) bahwa menterjemahkan merupakan proses mengganti teks pada satu bahasa ke dalam bahasa lain. Karena pada saat proses terjemah dibutuhkan general linguistik, yakni memahami seluk-beluk bahasa secara umum sehingga karya terjemah dapat dipahami dan dicerna pembaca. Untuk mengetahui kemampuan membaca pada tahap mampu menterjemahkan peneliti menemukan hasil yang berbeda-beda setiap siswanya. Karena pemahaman yang berbeda maka hasil dari soal yang diberikanpun berbeda-beda.

Berikut hasil dari pada penelitian melalui soal-soal terkait *maharatul qira'ah*. Responden 01: kurang suka bahasa Arab karena tulisan beda, membosankan dan tidak menarik. belajar bahasa Arab di MI, mengaji sudah sampai juz ama/Al-Quran. Mengaji di rumah dan guru ngaji di mushola. Mampu membedakan huruf hijaiyah dan membaca *mufradat*serta kalimat sempurna. Hanya saja belum lancar dalam membaca kalimat Panjang. Tingkat bacaan: Baik (B). Responden 02: kurang suka bahasa Arab, belajar bahasa Arab dari MI, belajar ngaji sudah sampai Alquran dan di masjid namun butuh motivasi minimal teman mengaji. Suka belajar metode yang menyenangkan karena lebih mudah paham dan masuk. Sudah mampu membedakan huruf Hijaiyah, *mufradat*dan membaca kalimat Panjang namun belum lancar dalam menerjemahkan kalimat. Tingkat bacaan: baik (B). Responden 03: kurang suka bahasa Arab, mengaji sampai Iqra 2, belum ada metode bahasa Arab yang membuat saya tertarik dalam belajar bahasa al Quran, Tes bacaan: belum bisa membedakan huruf Hijaiyah belum mampu menyebutkan tulisan *mufradat*dan kalimat panjang. Tingkat bacaan: masih belajar (D). Responden 04: suka bahasa Arab, ngaji iqra 2, belum menemukan metode belajar bahasa Arab dan strategi yang menyenangkan dan mudah dipahami. Tes bacaan: sudah bisa membedakan huruf Hijaiyah, namun belum mampu membaca *mufradat*dan kalimat. Tingkat bacaan: masih belajar (D).

Kemudian Responden 05: Suka bahasa Arab metode menyanyi, game, dan metode lain yang menyenangkan, Tes bacaan: sudah mampu membedakan huruf Hijaiyah, namun kesulitan membaca *mufrodat*, dan kalimat Panjang. Level bacaan: baik (B). Responden 06: kurang suka bahasa Arab karena beda tulisan Arab dengan tulisan Indonesia, metode yang menyenangkan membuat saya suka bahasa Arab. Tes bacaan: sudah mampu membedakan huruf Hijaiyah, Kalam atau *mufrodat*, serta kalimat panjang. Mampu menerjemahkan kalimat namun masih ada kata yang masih salah. Level bacaan: baik (B). Responden 07: suka bahasa Arab karena seru, dan menyenangkan, belajar bahasa Arab dari MI, Mengaji di masjid sudah sampai Alquran. Sudah mampu membedakan huruf Hijaiyah, Kalam dan *mufrodat*, kalimat panjang dan mengerti terjemahan kalimat. Level bacaan: sangat baik (A). Responden 08: tidak suka bahasa Arab karena beda tulisan, susah untuk dihapalkan, dan kurang menyenangkan. Mengaji sudah sampai iqra 6 namun mengulang iqra 2 karena sudah lama berhenti mengaji. Tes bacaan: belum bisa membedakan huruf Hijaiyah, masih kesulitan membaca *mufradat*dan kalimat panjang. Level: masih belajar (D). Resonden 09: Suka bahasa Arab, mengaji di mushola sampai iqra 2, suka metode belajar yang menyenangkan seperti bernyanyi dan game. Tes bacaan: belum bisa membedakan huruf Hijaiyah, *mufradat*dan kalimat panjang. Level bacaan: masih belajar (D). Responden 10: kurang suka bahasa Arab karena tulisannya beda, Mengaji di rumah dan mushola. Suka belajar menggunakan metode yang menyenangkan seperti bernyanyi. Tes bacaan: sudah mengenal huruf Hijaiyah namun masih ada kekeliruan dalam menyebutkan ط dan ظ, ص, untuk *mufradat* dan kalimat panjang sudah bisa membaca namun belum lancar. Level bacaan: cukup baik (C).

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya maharotul qira'ah masih kurang dan masih harus dikembangkan baik dari siswa maupun metode

yang digunakan oleh guru. Namun untuk pemahaman dasar sudah dimiliki oleh beberapa siswa sehingga dapat ikut membantu siswa-siswa lain dalam memahaminya, seperti responden 7, siswa MTs Nurul Hikmah Haurgeulis yang sudah mampu membedakan huruf hijaiyah, kalam dan mufradat, kalimat panjang dan mengerti terjemahan kalimat. Responden 01, responden 02, responden 05, dan responden 06 sudah dapat membedakan huruf hijaiyah dengan baik, kelancaran membaca tulisan bahasa Arab juga sudah dimiliki sehingga mampu menjawab soal dengan baik.

Terhadap hasil tes, beberapa siswa masih perlu belajar lagi karena tingkat pemahaman masih rendah seperti belum bisa membedakan huruf hijaiyah, masih bingung dengan mufradat yang harus diartikan. Karena menurut Sungkar (2019) pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pada pembelajaran *maharah qiraah* tidak dapat dilepaskan dari seluruh aspek keilmuan bahasa Arab yang mendasarinya seperti nahwu dan sharaf, aswat, mufradat, dan lainnya sehingga merupakan satu kesatuan untuk menguasai empat *maharat lughawiyah* yang di antaranya adalah *maharah qira'ah*. Sedangkan, responden 10 sudah mengenal huruf Hijaiyah namun masih ada kekeliruan dalam menyebutkan ص, ط, dan ظ. Rata-rata siswa MTs Nurul Hikmah Haurgeulis mampu membedakan huruf hijaiyah, dapat mengartikan mufradat dan mampu membaca kalimat pendek dengan baik namun untuk kelancaran membaca pada kalimat panjang masih harus belajar lagi. Karena menurut Umroh dan Tamaji (2022) seseorang bisa dikatakan mempunyai keterampilan membaca bahasa Arab yang baik jika ia mampu membunyikan lambang-lambang tertulis dengan baik dan benar dan mampu memahami maksud/informasi yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Sebagaimana yang diuraikan oleh Khoiriyah (2020) bahwa pada intinya kegiatan pembelajaran *maharah qiraah* adalah memahami isi bacaan, yang dimulai dengan mengenal kosakata dan maknanya, yang kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bimbingan guru melalui proses analisis tanpa terjemah perkata.

Penelitian mengenai pembelajaran *maharah qira'ah* hendaknya tidak cukup sampai di sini. Penelitian mengenai hal tersebut mesti terus dikembangkan untuk dapat meningkatkan kemajuan bahasa Arab dan pembelajarannya. Karena keterbatasan waktu dan lokasi penelitian, peneliti hanya membatasi pada fokus penelitian yang tercantum dalam judul. Ketika penelitian sejenis dilakukan pada waktu dan tempat berbeda, begitu pula pada objek penelitiannya berbeda, maka kemungkinan hasil penelitiannya juga berbeda. Semoga penelitian ini dapat menjadi pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait keterampilan berbahasa Arab, khususnya *maharah qira'ah*. Sehingga dalam pembelajaran *maharah qiraah* dapat diterapkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, guru, maupun sekolah yang bersangkutan.

SIMPULAN

Metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan *maharatul qira'ah* siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis berupa pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang diimplementasikan menjadi metode ceramah plus, metode diskusi, metode demonstrasi, metode role-play dan metode simulasi. Bermain game menjadi salah satu metode yang menumbuhkan rasa menyenangkan terhadap pemahaman bahasa Arab, sehingga siswa mengeluarkan kreativitas dalam keaktifan di lingkungan belajar. Buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), kamus, dan media pembelajaran lain juga digunakan untuk menunjang proses pembelajaran siswa madrasah tersebut. Kemampuan *maharatul qira'ah* siswa pada tingkat pemahaman masih kurang dan masih harus dikembangkan lagi, namun untuk pemahaman dasar sudah dimiliki oleh beberapa siswa dengan rata-rata siswa mampu membedakan huruf hijaiyah, dapat mengartikan *mufradat* dan mampu membaca kalimat pendek dengan baik namun untuk kelancaran membaca pada kalimat panjang masih harus belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sungkar. (2019). Problematika Linguistik Dalam Pembelajaran Mahārah Qirā'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Uin Raden Intan Lampung. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1), 134–153. [Http://Dx.Doi.Org/10.21043/Arabia.V11i1.5001](http://Dx.Doi.Org/10.21043/Arabia.V11i1.5001)
- Dafik Hasan Perdana. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab Yang Berterima Dan Mudah Dipahami. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(1), 143–160. [Https://Ejournal.Uinsatu.Ac.Id/Index.Php/Ls/Article/View/534](https://Ejournal.Uinsatu.Ac.Id/Index.Php/Ls/Article/View/534)
- Fredina Fransiska, Z. E. (2015). Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ips Man Demak. *Journal Of Arabic Learning And Teaching*, 4(10), 56–60.
- Gosal, M. F. (2016). Kemampuan Kerja Aparat Kecamatan Dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Akte Jual Beli Tanah Kepada Masyarakat Di Kecamatan Tikala Kota. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pengolahan Sumber Daya Pembangunan*, 2(20), 1–16.
- Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Hidayatul Khoiriyah. (2020). Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah. *Lisanuna*, 10(1), 32–44. [Https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Lisanuna/Article/View/7804](https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Lisanuna/Article/View/7804)
- Ida Latifatul Umroh Dan Sampiril Taurus Tamaji. (2022). Permainan Teka-Teki Silang Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Bahasa Arab. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 36–57. [Http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Alf/Article/View/3273](http://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Alf/Article/View/3273)
- Iis Susiawati, Dadan Mardani, Dan Fadhila Syahda Nissa. (2022). Pembelajaran Maharah Qiraah Untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 21–33. [Http://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/3545](http://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/3545)
- Iis Susiawati, Raswan, Dadan Mardani. (2022). Malcolm Knowles Andragogy And Demotivation In Arabic Learning At Islamic University In Indramayu. *Ajhssr: American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 6(11), 93–101. [Https://Www.Ajhssr.Com/Wp-Content/Uploads/2022/11/L2261193101.Pdf](https://Www.Ajhssr.Com/Wp-Content/Uploads/2022/11/L2261193101.Pdf)
- Iis Susiawati, Raswan, Dan Dadan Mardani. (2022). The Purpose And Functions Of Evaluation Of Arabic Learning In Educational Administration Review. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 115–126. [Http://Dx.Doi.Org/10.32528/Tarlim.V5i2.7613](http://Dx.Doi.Org/10.32528/Tarlim.V5i2.7613)
- Ina Magdalena, Alviani Saridevita, Aulya Novyanti, Dan Sagita Destiyantari. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Paikem Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Sdit Tiara Aksara. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 244–259. [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang/Article/View/1303/910](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang/Article/View/1303/910)
- Jusmawati Jusra. (2014). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kesulitan Belajar Siswa Dan Cara Mengatasinya Di Mi As'adiyah No.170 Layang Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Lya Ratna Sari. (2018). *Implementasi Penggunaan Media Bergambar Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Mi Muhammadiyah Jagoan Sambu Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masykuri. (2019). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Mi Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Th 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muhamad Afandi, E. C. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press.
- Niluh Siti Dian Kumala Dewi. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negri Daya 1 Kota Makassar*. Universitas Bosowa.

- 971 *Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah - Lutfi Khoiriyyah, Moh. Mas'ud Arifin, Dadan Mardani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4853>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/Ad.V5i2.4854>
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Cv. Widya Puspita.
- Rifda Haniefa. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi: Journal Of Arabic Education & Arabic Studies*, 1(1), 49–71. <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/11>
- Wilda Rihlasyita Rihlasyita Dan Rina Dian Rahmawati. (2022). Analisis Penerapan Metode Paikem Gembrot Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 8(1), 40–55. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/2494>
- Yulita Matulesy, Vivi Guslaw, Dan Shintya Lumasina. (2021). Metode Pembelajaran Paikem Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Didaxei*, 2(1), 149–160. <http://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/dx/article/view/366>